

ANALISIS KOMPARASI KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG POLA KEMITRAAN DAN MANDIRI

Nova Sillia¹, Iis Ismawati¹, Siska Fitrianti¹, Sri Nofianti¹, Hidayat Rafli¹, Latifa Hanum¹

¹Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

coresp author: Siska fitrianti, e-mail : siska_ppn@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis kelayakan usaha penting dilakukan untuk menentukan kontinuitas suatu usaha. Usaha tani jagung di Nagari Taram yang merupakan sentra produksi jagung pipil di Kabupaten Lima Puluh Kota, dilakukan dengan dua pola yaitu bermitra dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kelayakan usaha tani jagung dengan pola kemitraan dan pola mandiri. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Penelitian ini melibatkan 96 petani jagung dengan teknik *stratified random sampling*. Kelayakan usaha diukur dengan variabel R/C ratio. Studi komparasi kelayakan usaha tani jagung bermitra dan mandiri digunakan uji t. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani jagung dengan pola kemitraan lebih layak untuk diusahakan dari pada pola mandiri. Hal ini didasarkan dari hasil R/C ratio usaha tani jagung pola kemitraan (2.41) lebih besar dibanding pola mandiri (1.60).

Kata kunci : kelayakan usaha, kemitraan, mandiri

ABSTRACT

Feasibility study is important to determine the viability of a business. Corn farming in Taram sub-district which is the center of corn production in Lima Puluh Kota district, is carried out using two patterns, namely partnership and independence. This research aims to analyze the differences in the feasibility of corn farming businesses with partnership and independent patterns. Data was collected through observation and interviews with the help of questionnaires. This research involved 115 corn farmers using a stratified random sampling technique. Feasibility study is measured by the R/C ratio variable. Comparative study of the feasibility of partnered and independent corn farming uses the t test. The results of the research explain that corn farming with a partnership pattern is more feasible to operate independently. This is based on the results of the R/C ratio of partnership pattern corn farming (2.41) which is greater than independent (1.60).

Keywords : feasibility study, partnership, independence

I. PENDAHULUAN

Studi kelayakan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan dan memperhitungkan pendapatan yang diperoleh suatu usaha dengan berbagai aspek biaya yang dikeluarkan (Palobo, 2019). Pendapatan usaha tani bersumber dari produk utama dan limbah yang dihasilkan (Normansyah *et al.*, 2014). Biaya atau pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Bakari, 2019). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh jumlah produk yang diproduksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi dan ditentukan oleh jumlah produk yang diproduksi (Saadudin *et al.*, 2017).

Studi kelayakan dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha serta berapa besar kemampuan suatu usaha dalam mendatangkan keuntungan

(Amsyah Hrp *et al.*, 2019). Selain itu, studi kelayakan memberikan keyakinan kepada pelaku usaha untuk tetap mempertahankan menjalankan usahanya (Ulfira Ashari, 2020).

Nagari Taram sebagai salah satu sentra produksi jagung pipil di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat (BPS, 2021). Sebagian besar kelompok tani memilih untuk melakukan budidaya jagung pipil karena kesesuaian lahan, iklim dan topografi wilayah. Selain itu, Kabupaten 50 Kota juga merupakan sentra produksi peternakan ayam petelur yang membutuhkan jagung pipil sebagai bahan baku pakan ternak ayam (BPS, 2021). Hal ini menjadi latar belakang banyaknya petani yang mengusahakan budi daya jagung pipil di Nagari Taram.

Dalam menjalankan usaha tani jagung pipil, petani jagung di Nagari Taram melakukan dengan dua pola yaitu bermitra dan mandiri. Pola kemitraan yang dijalankan meliputi pengadaan saprodi, adopsi teknologi dan pendampingan serta penampungan hasil panen. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut apakah terdapat perbedaan keuntungan, biaya dan kelayakan usaha tani jagung pipil yang dijalankan dengan bermitra dan mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sentra produksi jagung pipil Kabupaten 50 Kota yaitu di Nagari Taram. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan bantuan kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Nagari Taram yang terdiri dari tujuh jorong. Sampel penelitian berjumlah 95 petani, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah petani yang diambil sebagai sampel adalah 30% dari jumlah populasi (mitra dan mandiri).

Variabel penelitian ini meliputi karakteristik demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan pendidikan akhir. Menjawab tujuan penelitian perbandingan kelayakan usaha tani jagung, diukur dengan membandingkan variabel ekonomi yaitu penerimaan, biaya dan R/C ratio antara usaha tani jagung kemitraan dengan mandiri (Palobo, 2019; Ulfira Ashari, 2020). Pada penelitian ini, luas lahan yang dimiliki petani sangat beragam. Oleh sebab itu, perhitungan biaya dan penerimaan petani dikonversikan menjadi per hektar. Analisis studi komparasi kelayakan usaha tani jagung bermitra dan mandiri menggunakan uji t (Anam *et al.*, 2020). Analisis uji t menggunakan bantuan software SPSS 22.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani jagung Pipil

Petani jagung pipil di Nagari Taram Kabupaten 50 Kota memiliki karakteristik demografi yang beragam, baik yang bermitra maupun yang mandiri. Karakteristik petani jagung pipil dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa jenis kelamin petani jagung pipil baik yang bermitra maupun mandiri, sebagian besar adalah wanita. Hal ini didasari dengan kepemilikan lahan yang sebagian besar lahan di Sumatera Barat yang menganut hierarki matrilineal, dimiliki oleh wanita. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Lahat, dimana laki-laki lebih diutamakan dalam melakukan pekerjaan berkebun karena dianggap memiliki kemampuan maskulin, sehingga cocok dengan pekerjaan berat (Kartika & Kanada, 2017). Di Nagari Taram, laki-laki lebih memilih pekerjaan lain seperti tukang dan pedagang. Pekerjaan ini banyak diminati kaum laki-laki di Nagari Taram karena upah atau gajinya dibayar dalam jangka waktu yang lebih pendek (harian, mingguan atau bulanan). Sementara untuk usaha tani jagung, jangka waktu penerimaan lebih lama yaitu

setelah periode tanam (6 bulan). Selain itu, usahata tani jagung di Nagari Taram yang dimiliki oleh mayoritas wanita, melibatkan tenaga kerja laki-laki dalam melakukan teknis budidaya.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani jagung pipil di Nagari Taram berusia antara 35 sampai 65 tahun. Sebagian besar petani jagung dengan pola bermitra dan mandiri adalah petani jagung yang berusia antara 35 sampai 50 tahun. Sementara itu, petani jagung yang berusia di atas 50 tahun sebagian besar mengusahakan budidaya jagung pipil secara mandiri. Hal ini disebabkan rendahnya akses informasi petani yang usia di atas 50 tahun tentang kemitraan. Semakin tua usia petani akan mempengaruhi kemampuan aksesnya terhadap informasi (Narti, 2015).

Pendidikan petani jagung pipil di Nagari taram adalah tamatan SLTP, STLA, Diploma, dan Sarjana. Sebagian besar petani jagung dengan pola mandiri adalah tamatan SLTA sederajat. Petani jagung yang menjalankan usaha tani dengan bermitra sebagian besar adalah sarjana muda (diploma).

Tabel 1. Karakteristik Petani Jagung Pipil Mitra dan Mandiri

No	Karakteristik	Jumlah (orang)		Total (orang)
		Mitra	Mandiri	
1	Jenis kelamin			
	a. Laki-laki	16	17	33
	b. Wanita	6	39	64
2	Usia			
	b. 35 - 50 tahun	36	42	78
	c. 50-65 tahun	0	18	18
3	Pendidikan			
	a. SLTP	0	11	11
	b. SLTA	18	45	63
	c. Diploma	12	3	15
	d. Sarjana	6	1	7
	Total	36	60	96

Analisis Biaya Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Analisis biaya usaha tani jagung pipil dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, pajak dan sewa lahan (perkiraan, jika lahan milik sendiri). Biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, sewa alat pemipil, transportasi dan tenaga kerja. Rekapitulasi biaya rata-rata usaha tani jagung pipil mitra dan mandiri per hektar dapat dilihat pada Tabel 2.

Semua petani jagung di Nagari Taram, baik yang bermitra maupun mandiri menggunakan benih merk *Pioneer*. Terdapat perbedaan harga antara benih yang dibeli oleh petani mitra dan mandiri. Petani mitra membeli benih seharga Rp 120.000/kg, sedangkan petani mandiri membeli benih seharga Rp 125.000/kg. Petani jagung yang bermitra membeli benih pada mitranya sedangkan petani mandiri membeli benih di kios pupuk yang ada disekitar Nagari Taram.

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pupuk yang digunakan oleh semua petani bermitra dan mandiri hampir sama, yaitu pupuk kandang dan urea. Namun terdapat beberapa petani jagung yang juga menggunakan SP-36, KCL Phonska, dan kapur pertanian. Petani jagung dengan pola kemitraan menggunakan lebih banyak jenis pupuk dari pada petani dengan pola mandiri.

Dalam mengatasi dan mengendalikan hama dan penyakit tanaman, petani biasanya menggunakan insektisida dan herbisida. Insektisida yang digunakan ada yang berbetuk, padat dan cair. Sedangkan herbisida yang digunakan adalah herbisida cair.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Rata-rata Usaha Tani Jagung Pipil Mitra dan Mandiri

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
		Mitra	Mandiri
1	Biaya tetap		
	penyusutan alat	50,000	50,000
	Pajak	25,000	25,000
	(perkiraan) sewa	1,000,000	1,000,000
2	Biaya Variabel		
	Benih	1,600,000	1,875,000
	Pupuk	500,000	590,000
	Pengendalian hama & penyakit	825,000	860,000
	Tenaga kerja	1,200,000	1,700,000
	Lain-lain	300,000	1,200,000
	Total biaya	5,500,000	7,300,000

Tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha tani jagung baik mitra maupun mandiri terdiri dari tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki dibayar untuk melakukan persiapan lahan, penyemprotan (pupuk dan pengendalian hama dan penyakit), dan panen. Sedangkan tenaga kerja wanita biasanya melakukan penanaman, pemupukan, dan panen (pengeringan). Upah tenaga kerja laki-laki adalah sebesar Rp85.000/hari sedangkan upah tenaga kerja wanita adalah Rp 60.000/hari.

Biaya lain –lain meliputi biaya pengemasan (karung), transportasi dan sewa mesin pipil Petani menyewa alat pemipil untuk memperoleh jagung pipil. Sewa alat adalah Rp. 250.000. Transportasi yang dibayarkan oleh petani adalah untuk pemangkutan jagung pipil ke mitra atau pembeli (mandiri). Pengangkutan menggunakan mobil pick up. Upah angkut adalah Rp600.000 untuk sekali jalan. Upah angkut sudah termasuk biaya bongkar muat jagung pipil.

Analisis Penerimaan Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Produk utama usaha tani jagung adalah jagung pipil. Semua petani jagung pipil di Nagari Taram menjual jagung dalam bentuk jagung pipil. Penerimaan petani diperoleh dari jumlah jagung pipil yang dihasilkan dan harga jual jagung tersebut. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usaha tani jagung dengan pola kemitraan adalah 2.25 ton per hektar, sedangkan usaha tani jagung mandiri sedikit lebih rendah yaitu 2.05 ton per hektar. Harga jual jagug pipil yang diterima petani jagung pipil mitra dan mandiri juga berbeda. Rekapitulasi penerimaan rata-rata usaha tani jagung pipil mitra dan mandiri per hektar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Penerimaan Rata-rata Usaha Tani Jagung Pipil Mitra dan Mandiri

No	Penerimaan	Jumlah (kg)		Harga (Rp)		Total Penerimaan (Rp)	
		Mitra	Mandiri	Mitra	Mandiri	Mitra	Mandiri
1	Jagung Pipil	2,250	2,050	5,900	5,200	13,275,000	11,700,000

Komparasi Kelayakan Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Analisis komparasi kelayakan usaha tani jagung pipil pola kemitraan dan pola mandiri dilakukan dengan membandingkan nilai R/C rasionya dan dilanjutkan dengan uji t. Hasil perhitungan R/C ratio meunjukkan bahwa R/C ratio usaha tani jagung pipil pola kemitraan lebih besar dari pada mandiri sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil uji t, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan R/C ratio antara usaha tani jagung pipil pola kemitraan dan mandiri. R/c ratio usaya tani jagung dengan pola kemitraan adalah 2.41 dan mandiri 1.60. Jika dilihat dari nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Hal ni menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara R/C ratio usaha tani jagung dengan pola kemitraan dengan mandiri.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan R/C ratio antara petani dengan pola kemitraan dan pola mandiri. Perbedaan R/C ratio disebabkan oleh perbedaan biaya dan harga jual jagung pipil antara usaha tani jagung pola kemitraan dan mandiri. Harga benih, pupuk, pengendalian hama dan lain-lain pada usaha tani pola kemitraan lebih rendah karena saprodi tersebut dibeli dari mitra dengan harga yang lebih rendah. Sementara itu biaya tenaga kerja pada usaha tani dengan pola kemitraan lebih rendah karena lahan yang dimiliki rata-rata lebih luas sehingga sistem kerja dan penggajian tenaga kerja dilakukan secara borongan, sedangkan pada usaha tani mandiri sistem penggajian adalah harian. Demikian juga halnya dengan penerimaan usaha tani dengan pola kemitraan lebih tinggi dari pada mandiri, karena harga jual jagung yang diterima petani dengan pola kemitraan lebih tinggi dari petani mandiri.

Tabel 4. Rata-rata nilai R/C ratio Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Kelompok	Rata-rata R/C ratio	Sig (2-tailed)
Mitra	2.41	0.000
Mandiri	1.60	0.000

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Komparasi kelayakan usaha tani jagung pipil dilakukan dengan analisis uji t. Berdasarkan uji t, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan antara kelayakan usaha tani jagung dengan pola kemitraan dan mandiri. Usaha tani jagung kemitraan lebih menguntungkan dan lebih layak diusahakan dari pada usaha tani jagung mandiri.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, usaha tani jagung pipil dengan pola kemitraan layak untuk dikembangkan. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap kemitraan, kepuasan petani dalam bermitra, faktor penentu dan penghambat kemitraan dan model kemitraan dalam usaha tani jagung pipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah Hrp, M. F., Febri, S., & Harahap, G. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa acuminata* L.) (Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru). *Jurnal Agriuma*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.2329>
- Anam, K. B., Sasongko, L. A., & Subantoro, R. (2020). Komparasi Kelayakan Usaha Pembibitan Cabai Merah Keriting (*Capisum Annum* L.) Dengan Cabai Rawit

- (*Capisum Frutescens* L.) Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1), 1–11.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- BPS. (2021). *Sumatera barat dalam angka*. BPS-RI/BPS-Statistik Indonesia.
- Kartika, Q., & Kanada, R. (2017). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *An Nisa 'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12, 151–162.
- Narti, S. (2015). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SL-PTT (Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 2(2), 10–17.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>
- Palobo, F. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering Di Merauke, Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.30112>
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.216>
- Ulfira Ashari. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>